

KRONIK KALIMANTAN

BERDASARKAN CATATAN PRIBADI DAN DOKUMEN
YANG DIKUMPULKAN OLEH TJILIK RIWUT

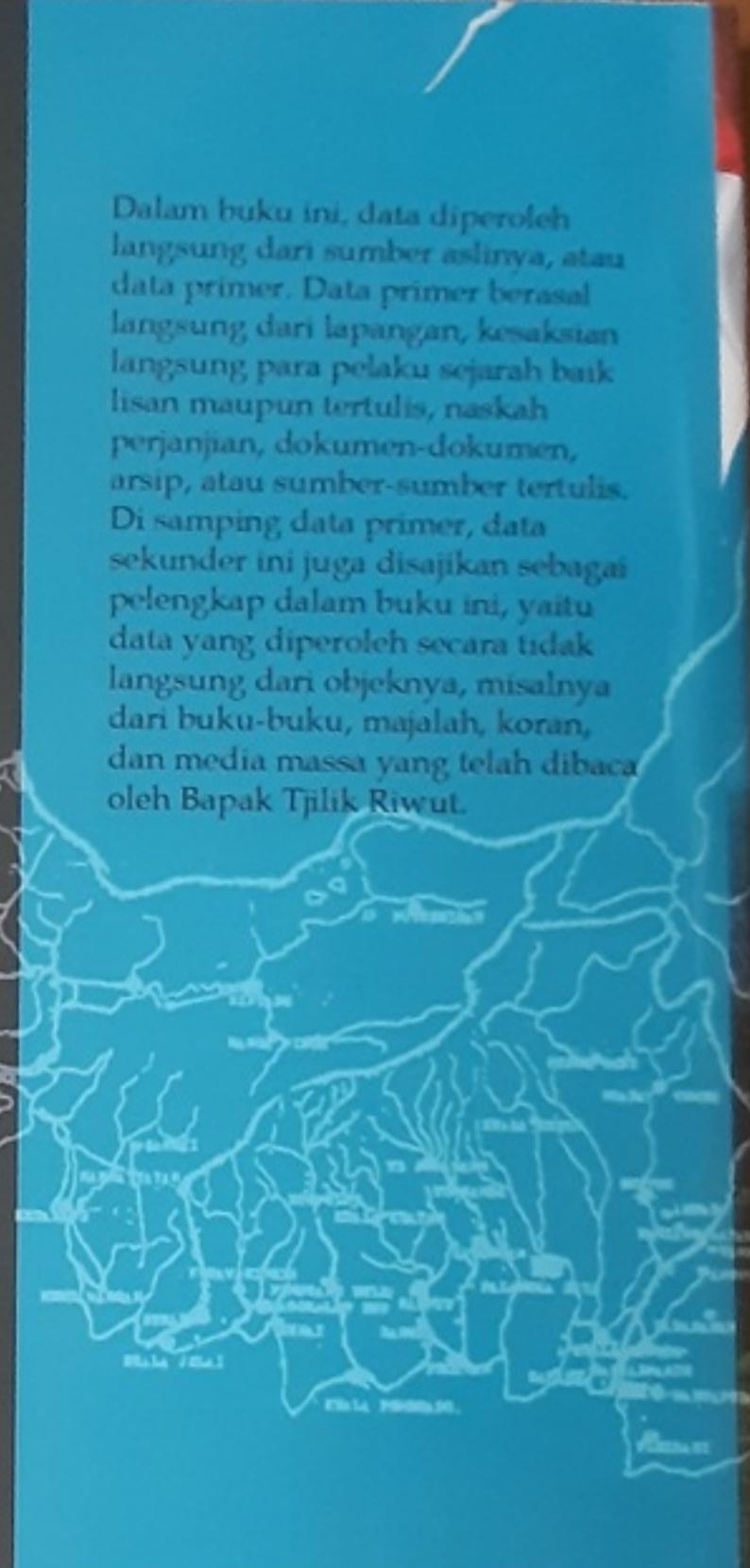
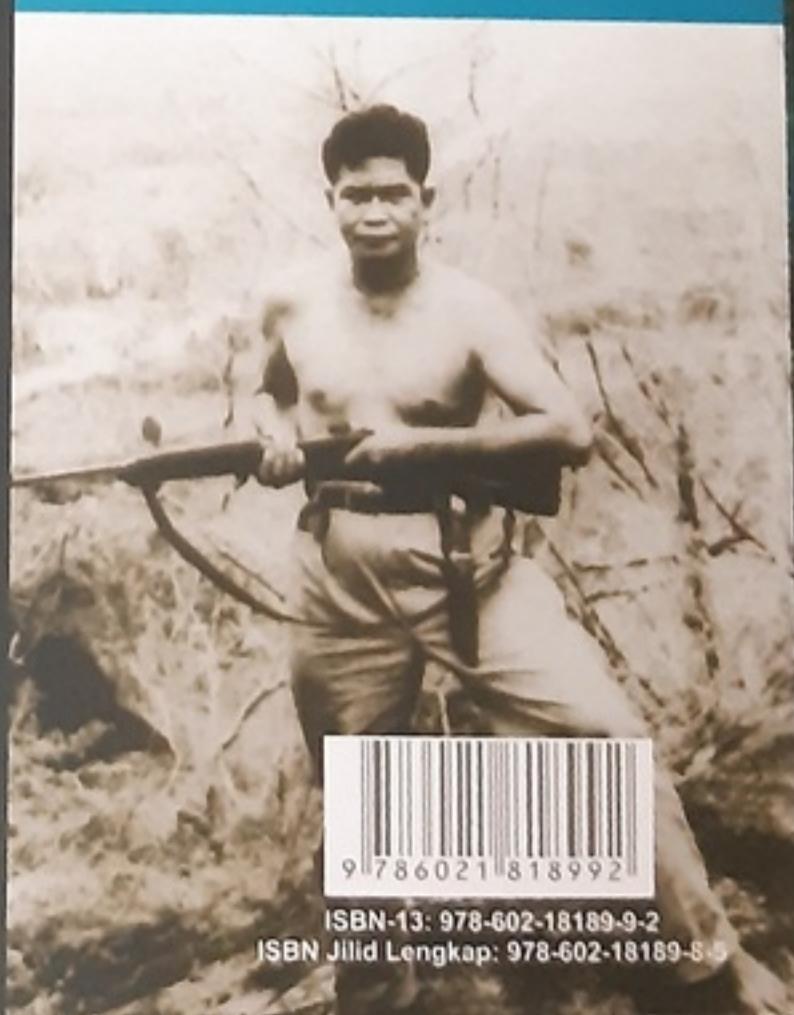
VOLUME #1
TAHUN 8000 SM S.D. 1945

Karya penelitian ini sungguh merupakan karya berharga. Sebuah karya yang dipersembahkan pertama-tama untuk generasi muda Dayak di berbagai tempat di Kalimantan, bahkan di seluruh Indonesia. Sekaligus juga dipersembahkan untuk bangsa Indonesia seluruhnya. Tentu saja yang akan sangat terbantu dengan buku kronik ini adalah para peneliti, sejarawan dan ilmuwan lain, para pimpinan dan staf birokrasi di Kalimantan Tengah khususnya dan wilayah-wilayah lain. Juga berbagai pihak lain yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulisan kronik ini, antara lain dijiwai oleh pandangan masa depan sebagai visi serta semangat para tokoh pendiri dan pemimpin provinsi-provinsi di masa awal pendirian sejumlah provinsi di Kalimantan. Sebagaimana terumus dalam pernyataan "Dayak dan Kalimantan menjadi modal dan model bagi pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Serta rumusan lain "kesetiaan pada UUD 1945 dengan berbagai pelaksanaannya." Rumusan tersebut singkat, padat dan penuh nilai dalam perjalanan sejarahnya antara lain terwujud melalui berbagai peristiwa yang mendahului rumusan pernyataannya, maupun peristiwa-peristiwa yang berlangsung sesudahnya.

Dr. G. Budi Subanar, "Sekapur Sirih" dalam buku ini.

Dalam buku ini, data diperoleh langsung dari sumber aslinya, atau data primer. Data primer berasal langsung dari lapangan, kesaksian langsung para pelaku sejarah baik lisan maupun tertulis, naskah perjanjian, dokumen-dokumen, arsip, atau sumber-sumber tertulis. Di samping data primer, data sekunder ini juga disajikan sebagai pelengkap dalam buku ini, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya, misalnya dari buku-buku, majalah, koran, dan media massa yang telah dibaca oleh Bapak Tjilik Riwut.



Diterbitkan oleh:
NR Publishing
Jl. Solo Km. 10, Sorogenen I No. 215 RT08/RW02,
Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta
Telp. (0274)496638



ISBN-13: 978-602-18189-9-2
ISBN Jilid Lengkap: 978-602-18189-8-5

KRONIK KALIMANTAN
Berdasarkan Catatan Pribadi dan Dokumen
yang Dikumpulkan oleh Tjilik Riwut

Volume I (Tahun 8000 SM s.d. 1945)

ISBN: 978-602-18189-9-2

ISBN Jilid Lengkap: 978-602-18189-8-5

Penyunting: Dra. Nila Riwut

Desain Cover & Tata Letak: Noel Kurniawan
Logo 100 Tahun Bapak Tjilik Riwut: Sulang Makmur Husada

© 2018 Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Cetakan pertama, September 2018

Penerbit



NR Publishing

Jln. Solo Km 10, Sorogenen I No. 215, Rt 08/Rw 02
Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.
Telp. (0274) 496638

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Riwut, Nila

Kronik Kalimantan I
(Tahun 8000 SM s.d. 1945)
Yogyakarta, Penerbit NR. Publishing
Cet.I. 2018; 160 x 235 mm; xxxiv + 592 hlm.
ISBN: 978-602-18189-9-2

I. Sejarah

II. Judul III. Dra. Nila Riwut

Distributor: Bernadeta Danti. Hp 085729955826
e-mail: b.danti@gmail.com

Sekapur Sirih

Buku "Kronik Kalimantan Berdasarkan Catatan Pribadi dan Dokumen yang Dikumpulkan oleh Tjilik Riwut" ini merupakan hasil karya kerja keras dari Ibu Nila Riwut. Kerja keras dalam arti yang sesungguhnya. Kerja keras dengan napas panjang. Untuk menyelesaikan buku ini, draftnya sebanyak 2655 halaman membutuhkan waktu selama 9 bulan penuh. Kerja keras dengan penuh ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan sekaligus dilakukan dalam kegembiraan. Ketekunan, ketelitian dan kesabaran untuk mengumpulkan, menyeleksi dan membaca berbagai arsip serta memilah-milah menjadi data yang disusun dengan sistematika sederhana berdasar kronologi urutan waktu. Setelah tersusun masih dicek ulang lagi satu persatu untuk menghindari pengulangan.

Semua usahanya dikerjakan jauh dari keramaian. Sama sekali tidak memamerkan diri dengan publikasi seperti yang digemari dan dilakukan oleh banyak orang jaman ini. Kerja kerasnya dilakukan secara mandiri dalam arti sepenuhnya. Dilakukan secara mandiri tanpa asisten. Bahkan mandiri tanpa bantuan dana dari pihak mana pun. Semua itu dijalankan sekaligus dalam keseharian Ibu Nila Riwut sebagai ibu rumah tangga.

Karya penelitian ini sungguh merupakan karya berharga. Sebuah karya yang dipersembahkan pertama-tama untuk generasi muda Dayak di berbagai tempat di Kalimantan, bahkan di seluruh Indonesia. Sekaligus juga dipersembahkan untuk bangsa

Indonesia seluruhnya. Tentu saja yang akan sangat terbantu dengan buku kronik ini adalah para peneliti, sejarawan dan ilmuwan lain, para pimpinan dan staf birokrasi di Kalimantan Tengah khususnya dan wilayah-wilayah lain. Juga berbagai pihak lain yang tidak dapat disebut satu persatu.

Dalam penelitian untuk karya sebelumnya, ditemukan beberapa dokumen surat menyurat dan telegram antara Bapak Frans Palaun Suka sebagai Ketua Dewan Pimpinan Pusat Partai Persatuan Dayak, di Pontianak, Kalimantan Barat dan Bapak Tjilik Riwut sebagai Gubernur Kalimantan Tengah yang masih tinggal di Banjarmasin terkait dengan dukungan untuk pencalonan Bapak J. Oevaang Oeray sebagai Gubernur Kalimantan Barat. Dalam korespondensi Bapak Frans Palaun Suka kepada Bapak Tjilik Riwut antara lain dituliskan "*Mengingat kepentingan pembangunan dan kemajuan suku Dayak yang masih jauh ketinggalan dan mengingat pula pembangunan masa depan Kalimantan sebagai modal dan model dalam (Negara) Kesatuan Republik Indonesia...*" Rumusan tersebut diungkapkan berulang-ulang. Sedangkan dalam korespondensi Gubernur Tjilik Riwut kepada Bapak Oevang Oeray antara lain dituliskan, "*... dengan tegas isi jaminan saya: Bahwa saya menjamin kesetiaan saudara J. Oevaang Oeray dengan UUD 1945 dan pelaksanaannya*".

Penulisan kronik ini, antara lain dijiwai oleh pandangan masa depan sebagai visi serta semangat para tokoh pendiri dan pemimpin provinsi-provinsi di masa awal pendirian sejumlah provinsi di Kalimantan. Sebagaimana terumus dalam pernyataan "*Dayak dan Kalimantan menjadi modal dan model bagi pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia*". Serta rumusan lain "*kesetiaan pada UUD 1945 dengan berbagai pelaksanaannya*." Rumusan tersebut singkat, padat dan penuh nilai dalam perjalanan sejarahnya antara lain terwujud melalui berba-

gai peristiwa yang mendahului rumusan pernyataannya, maupun peristiwa-peristiwa yang berlangsung sesudahnya.

Pada buku yang lain, *Maneser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur* (2003) yang telah mengalami beberapa kali cetak ulang, Ibu Nila Riwut telah menuangkan pengetahuan warisan kekayaan leluhur nenek moyang Dayak. Dalam buku kronik ini, berbagai peristiwa sejarah yang berlangsung serta sejumlah gagasan yang menyertainya, catatannya dihadirkan. Dengan demikian karya-karya besar yang telah dibukukan ini saling melengkapi satu sama lain. Sungguh menjadi hal yang sangat berharga dalam mengokohkan dan membarui pembentukan identitas masyarakat Dayak di tengah bangsa Indonesia. Menjadi hal yang sangat bermanfaat untuk memberi inspirasi dan menyediakan acuan sejarah bagi para pemimpin dan pengambil kebijakan dalam pemerintahan. Menjadi bahan dan acuan bagi para pendidik, dan penggerak masyarakat di berbagai lapisan dan di berbagai wilayah.

Setelah buku baru kronik Kalimantan ini, diharapkan masih akan menyusul karya yang lain. Mendahului penulisnya, saya setidaknya perlu menyebut satu karya monumental lain yang selama ini telah dikerjakan oleh Ibu Nila Riwut yakni berupa kamus budaya dan kamus kataDayak Ngaju. Saya sungguh menghargai setinggi-tingginya segala upaya yang telah dilakukan Ibu Nila Riwut. Dengan seluruh semangatnya, dengan segala ketekunannya, dan terlebih-lebih dengan segala kerelaannya. Semua dilakukan dengan penuh kegembiraan dan penuh pengharapan yang terus hadir menyertainya dalam berkarya.

Saya berterima kasih dan bersyukur telah dipercaya dan terus menerus dapat mendampingi Ibu Nila Riwut pada seluruh bentuk penelitiannya sejak

2001. Saya merasa perlu untuk menyebut pengorbanan dan dukungan keluarga: suami, putri-putri dan para menantu serta cucu-cucunya beserta keluarga besar anak cucu Tjiik Riwut yang sungguh mendukung karya-karya Ibu Nila Riwut.

Inilah sumbangan sederhana sekaligus berharga yang dapat dipersembahkan pada dunia ilmu pengetahuan untuk generasi muda Dayak dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Sekaligus sambil mengulangi rumusan yang dikutip di atas "untuk kepentingan pembangunan dan kemajuan suku Dayak dan masa depan Kalimantan, sekaligus sebagai modal dan model dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia". Semoga diberkahi oleh Allah Sang Pemilik, Penyelenggara dan Tujuan hidup manusia dengan seluruh kehidupannya.

Dr. G. Budi Subanar